

TRANSFORMASI CASHLESS UMKM KULINER: PENGARUH MANFAAT, KEAMANAN TRANSAKSI DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN QRIS DALAM MENDUKUNG DIGITALISASI

Sakna Tahta Farah Al Munir^{1*}, Iva Sofi Gunawati²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang
saknafarahalmunir@students.unnes.ac.id^{1*}, isofi@mail.unnes.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya adopsi sistem pembayaran digital QRIS pada pelaku UMKM, meskipun masih terdapat disparitas persepsi mengenai manfaat, kemudahan, dan keamanan yang memengaruhi minat penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 100 pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Pekalongan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan keamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan persepsi manfaat berpengaruh negatif. Kemudahan penggunaan menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi minat penggunaan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan dan keamanan merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi pembayaran digital pada UMKM. Penyedia layanan pembayaran digital dan pemerintah perlu meningkatkan edukasi, menyederhanakan fitur, serta memperkuat sistem keamanan untuk memperluas penggunaan QRIS.

Kata Kunci: Keamanan, Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, QRIS, UMKM

ABSTRACT

This study was motivated by the rapid adoption of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) digital payment system among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), despite disparities in perceptions of usefulness, ease of use, and security that influence intention to use. This study aims to analyze the effects of perceived usefulness, ease of use, and security on QRIS usage intention among culinary MSMEs in Pekalongan Regency. This study employed a quantitative approach using purposive sampling involving 100 culinary MSMEs. Data were analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that ease of use and security have a positive effect on QRIS usage intention, while perceived usefulness has a negative effect. Ease of use was identified as the most dominant factor influencing intention to use QRIS. These findings suggest that ease of use and security are critical factors in encouraging digital payment adoption among MSMEs. Therefore, digital payment service providers and the government should enhance education, simplify features, and strengthen security systems to expand QRIS adoption.

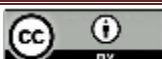
Keywords: Ease of Use, Perceived Usefulness, QRIS, Security, MSMEs

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan transaksi non-tunai atau uang elektronik (e-money) mengalami pertumbuhan yang signifikan. Perkembangan teknologi pembayaran digital yang semakin canggih dan mudah digunakan mendorong adanya inovasi model dompet digital (e-wallet) sebagai bentuk lanjutan dari uang elektronik. Akses terhadap teknologi menjadi faktor penting dalam memasuki era ekonomi berbasis pengetahuan, karena memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan berbagai layanan digital secara lebih

optimal. Selain itu, ketersediaan akses internet memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Perkembangan ini turut memengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) sebagai sarana transaksi digital yang praktis dan efisien.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar nasional kode QR yang dirancang oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi



Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sebagai upaya mendorong sistem pembayaran digital yang lebih praktis, cepat, dan aman. Melalui QRIS, masyarakat dapat melakukan transaksi non-tunai hanya dengan memindai satu jenis kode QR yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital, maupun mobile banking. Penerapan standar ini bertujuan untuk menyederhanakan proses pembayaran digital sekaligus memudahkan pengawasan oleh regulator karena berada dalam satu sistem terstandar. Dalam praktiknya, QRIS menggunakan 2 model, yaitu Merchant Presented Mode (MPM) dan Customer Presented Mode (CPM) (Amelia et al., 2021), yang disesuaikan dengan kebutuhan transaksi. Sistem pembayaran QRIS melibatkan merchant sebagai pelaku usaha, baik individu maupun kelompok, yang menyediakan barang atau jasa melalui toko fisik maupun daring serta bekerja sama dengan perbankan dalam penyediaan layanan pembayaran berbasis uang elektronik. Dengan demikian, QRIS menjadi instrumen penting dalam mendukung transaksi non-tunai (cashless) pada berbagai aktivitas ekonomi, khususnya dalam proses jual beli produk dan jasa (*Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, 2022)

Menurut hasil survei Bank Indonesia Terhadap Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang paling dominan dalam pemanfaatan sistem pembayaran QRIS. Data menunjukkan bahwa sebesar 97,98 persen merchant pengguna QRIS di Provinsi Jawa Tengah berasal dari sektor UMKM pada tahun 2024. Komposisi tersebut terdiri atas usaha mikro yang memberikan kontribusi terbesar sebesar 69,05 persen, diikuti oleh usaha kecil sebesar 24,13 persen, serta usaha menengah sebesar 4,55 persen. Meskipun demikian, Bank Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Tengah juga menaruh perhatian serius terhadap aspek perlindungan konsumen dalam implementasi QRIS. Untuk meningkatkan penerimaan QRIS di wilayah non-perkotaan, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait rendahnya tingkat literasi digital di beberapa daerah. Oleh karena itu, Bank Indonesia Jawa Tengah terus mengintensifkan kegiatan edukasi melalui program inklusi keuangan serta pemberian berbagai insentif bagi pengguna QRIS (Kementerian UMKM, 2024).

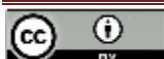
Menurut Dirjen Hokky Situngkir, Digitalisasi pada pelaku UMKM menghasilkan berbagai keuntungan dalam mengoptimalkan daya guna operasional UMKM dan memperluas jangkauan pasar, terdapat 26% dari 64 juta UMKM pada tahun 2024 yang tercatat sudah beralih ke platform digital

dengan peningkatan ini harus terus dioptimalkan. Namun Dirjen Hokky juga menyoroti tentang isu tentang kesenjangan infrastruktur dan keterampilan digital yang membuat banyak UMKM kesulitan untuk bermigrasi ke dunia digital karena banyak UMKM yang menjadi korban serangan ransomware. Dengan ini cara menghadapinya dengan 4 aspek utama agar pelaku UMKM perlu ditingkatkan, yaitu keterampilan digital, budaya digital, etika digital dan keamanan digital (Situngkir, 2024)

UMKM Go Digital, pemerintah meluncurkan program ini muncul ketika pelaku UMKM masih belum terhubung dengan dunia digital untuk membantu pelaku UMKM beralih perlahan ke sistem bisnis berbasis teknologi untuk meningkatkan daya saing bisnis lokal di pasar global di pasar global tahun 2024- Sekarang. Dampak nyata yang sudah terjadi yaitu omset naik hingga 200%, perluasan pasar, efisiensi biaya operasional dan meningkatkan literasi keuangan digital dengan harapan bisa bertahan jika ada krisis di masa depan (Departemen Komunikasi BI, 2022)

Mayoritas penelitian terdahulu mengenai adopsi QRIS berfokus pada ekosistem kota besar yang memiliki infrastruktur digital matang dan literasi keuangan tinggi. Kabupaten Pekalongan menjadi unik karena memiliki karakteristik sosiokultural pedagang kuliner lokal yang masih kental dengan transaksi konvensional, namun terpaksa "berakselerasi" akibat program pemerintah. Kesenjangan infrastruktur dan keterampilan digital di wilayah non-urban ini menciptakan realitas yang berbeda dibandingkan pelaku UMKM di kota metropolitan.

Penelitian ini merevitalisasi variabel keamanan bukan sekadar sebagai pelengkap teknis, melainkan sebagai determinan kepercayaan yang krusial di tengah meningkatnya ancaman kejahatan digital seperti keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi keamanan siber, serta tingginya kerentanan terhadap risiko transaksi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi dasar TAM konvensional yang menitikberatkan pada efisiensi dan kemudahan belum sepenuhnya memadai untuk menjelaskan perilaku adopsi teknologi pada konteks tersebut. Dengan demikian, keamanan dalam penelitian ini diposisikan bukan sebagai pelengkap model, tetapi sebagai respons konseptual atas perubahan lanskap risiko digital dan sebagai variabel strategis untuk mengevaluasi keberlanjutan adopsi QRIS pada UMKM. Dengan mengintegrasikan dinamika operasional UMKM di wilayah non-urban dengan kerangka TAM, penelitian ini tidak hanya melakukan replikasi



model, tetapi juga mengevaluasi efektivitas program "UMKM Go Digital" dalam menjembatani celah antara efisiensi transaksi dalam Manfaat, Kemudahan, dan realitas keamanan di lapangan pada minat penggunaan QRIS. Pendekatan ini diharapkan sanggup memberikan perspektif baru bagi para regulator dan penyedia jasa pembayaran dalam merumuskan strategi digitalisasi yang lebih humanis dan adaptif terhadap karakteristik sosiokultural pelaku usaha lokal bidang *F&B*

Adopsi pembayaran digital melalui uang elektronik memberikan kemudahan operasional bagi sektor UMKM. Interaksi yang terjalin antara pelaku usaha dan PJP *e-money* memberikan dampak nyata terhadap penguatan inklusi keuangan dan akselerasi ekonomi di Indonesia. Penggunaan kode QR sebagai media transaksi yang kini telah di standarisasi melalui QRIS menjadi tren yang kian diminati, baik oleh pemilik usaha maupun masyarakat luas selaku konsumen (Anggraini et al., 2024)

TINJAUAN PUSTAKA

Variabel	Indikator	Sumber
Manfaat	Meningkatkan kinerja, Mempercepat pekerjaan, Efektivitas, Meningkatkan proktivitas, Mempermudah Pekerjaan, Bermanfaat	(Chin & Todd, 1995)
Keamanan	Jaminan Keamanan, Kepercayaan dan Kerahasiaan	(Davis, 1989)
Kemudahan	Mudah dipahami, Dapat dikontrol, Fleksibel, Mudah digunakan, Jelas dan dapat dipahami	(Davis, 1989)
Minat	Keinginan untuk menggunakan, Selalu mencoba menggunakan, Berlanjut di masa depan	(Sudiatmika & Martini, 2022)

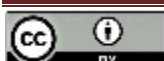
Manfaat memiliki pengaruh terhadap penggunaan suatu sistem. Untuk menjawab kesenjangan yang ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya, harapan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami intensi penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di pasar tradisional (Sholihah & Nurhapsari, 2023), QRIS dapat membagikan manfaat bagi penjual dengan membantu mereka menjaga ketertiban, mencegah uang palsu tersebar, dan mengurangi tantangan yang terkait serta pemberian uang asli untuk kembalian (Witanti & Marsofiyanti, 2023).

Kemudahan ini membuat para pelaku UMKM terbantu dalam melayani pembeli dan mempermudah dalam transaksi pembayaran digital. Menurut (Rachmawati et al., 2021) Pembayaran melalui e-wallet dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun menggunakan *smartphone*. Pemanfaatan dompet digital (*e-wallet*) menawarkan fleksibilitas transaksi tanpa batasan waktu dan lokasi melalui perangkat *smartphone*. Dari perspektif keamanan, salah satu keunggulan signifikan penggunaan *e-wallet* adalah kemampuannya dalam memitigasi risiko peredaran uang palsu di masyarakat. E-money adalah alat pembayaran yang berbentuk fisik, seperti chip atau kartu sementara. Penggunaannya memerlukan pengisian melalui ATM Bank yang menerbitkannya. E-money bersifat prabayar dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Prabayar berarti pemilik e-money harus mengisi

saldo terlebih dahulu dengan menyetorkan sejumlah dana kepada penerbit e money.

Keamanan dapat dilihat dari kemampuan sistem dalam menjaga serta melindungi data pengguna secara optimal. Persepsi keamanan mengacu pada penilaian individu atau konsumen terhadap tingkat keamanan saat melakukan transaksi melalui layanan fintech, termasuk QRIS. Perasaan aman tersebut muncul sebagai respons terhadap adanya potensi ancaman dari pihak eksternal, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk menjaga keamanan jaringan, memberikan layanan yang maksimal, serta mencegah terjadinya tindakan penipuan. (Sebayang & Rahmawati, 2023). Pelaku UMKM diharapkan memiliki pemahaman yang memadai mengenai penggunaan QRIS dalam transaksi keuangan, termasuk transfer dana dan pembayaran tagihan. Selain itu, perlindungan terhadap privasi pelanggan serta keamanan informasi keuangan selama pelaksanaan transaksi digital menjadi aspek yang diprioritaskan. (Putri et al., 2023)

Penelitian mengenai minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan sistem pembayaran digital, khususnya dari aspek kemudahan penggunaan, keamanan, dan kepercayaan dalam bertransaksi. Sebagai salah satu tulang punggung perekonomian, UMKM dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap



kompetitif di era digital. Namun, tingkat adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM tidak terlepas dari persepsi mereka terhadap manfaat dan risiko yang ditimbulkan. Menurut (Nasih et al., 2024) Minat penggunaan QRIS dapat diartikan sebagai kecenderungan atau niat individu untuk terus memanfaatkan QRIS sebagai sarana pembayaran digital. Niat ini muncul karena adanya persepsi terhadap manfaat, dorongan penggunaan, serta keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan teknologi informasi, yang pada akhirnya mampu mendukung peningkatan kinerja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah, perbankan, dan penyedia layanan pembayaran dalam merumuskan kebijakan serta strategi yang tepat guna meningkatkan pemanfaatan QRIS, sekaligus mendorong percepatan digitalisasi dan inklusi keuangan UMKM.

Dalam Hal ini, *Teory Acceptance Model (TAM)* merupakan sebuah teori tentang penerimaan teknologi yang digagas oleh (Davis, 1989). Teori itu disesuaikan dari *theory of reasoned action (TRA)* yang lebih dulu diperluas lagi oleh Ajzen dan Fishbein. Model TAM untuk menjelaskan mengenai keputusan perilaku dalam menggunakan sistem teknologi, berdasarkan pada karakteristik berpengaruh sistem terhadap teknologi minat yang untuk menggunakannya. Ada 2 konstruk dalam TAM yaitu kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kegunaan (*perceived usefulness*). Kegunaan dipersepsikan sebagai keyakinan individu bahwa pemanfaatan sistem tertentu mampu mengoptimalkan kinerjanya, sementara aspek kemudahan penggunaan menitikberatkan pada keyakinan bahwa sistem dapat dioperasikan tanpa menuntut upaya yang besar. Dalam perkembangannya, model TAM telah banyak dikembangkan dengan mengintegrasikan berbagai variabel eksternal tambahan. (Laloan. W.T. et al., 2023).

Penelitian ini melampaui replikasi model *Technology Acceptance Model (TAM)* konvensional dengan mengontekstualisasikan variabel manfaat, kemudahan, dan keamanan secara spesifik pada ekosistem pasca-digitalisasi UMKM sektor kuliner di wilayah non-urban seperti Kabupaten Pekalongan. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi dinamis antara teori TAM dengan isu kontemporer mengenai 'kerawanan infrastruktur digital' dan 'resistensi persepsi manfaat' yang dialami pelaku usaha lokal.

Adapun Kerangka Pemikiran :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Peneliti 2026

H1 : Semakin positif Pengaruh Manfaat penggunaan QRIS, maka semakin kuat Minat penggunaan QRIS

H2 : Semakin positif Kemudahan Penggunaan QRIS, maka semakin kuat Minat Penggunaan QRIS

H3 : Semakin positif Keamanan Penggunaan QRIS, maka semakin kuat Minat penggunaan QRIS.

H4 : Semakin positif Pengaruh Manfaat, Kemudahan penggunaan dan Keamanan maka secara simultan berdampak pada Minat penggunaan QRIS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel manfaat (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Pekalongan dengan landasan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh (Davis, 1989), Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal guna menguji pengaruh sebab-akibat dari variabel independen (manfaat, kemudahan penggunaan, dan keamanan, terhadap minat penggunaan QRIS sebagai variabel dependennya), sehingga penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena tetapi juga menguji hipotesis melalui analisis statistik, dimana subjek penelitian adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bidang kuliner di Kabupaten Pekalongan yang telah mengetahui atau menggunakan QRIS dan waktu penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan skripsi peneliti, menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner berbasis

indikator variabel yang mengacu pada teori TAM dengan skala Likert lima poin dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yaitu pelaku UMKM kuliner yang memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait QRIS, dengan Penelitian ini menetapkan 100 responden sebagai sampel, yang diperoleh melalui perhitungan rumus Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui. Angka ini didasarkan pada batas minimal 96 responden dengan parameter tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 10%, sementara teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun online serta

studi kepustakaan dari berbagai sumber ilmiah, dan teknik analisis data menggunakan bantuan software SPSS versi 31.0 menggunakan analisis regresi linier berganda yang dilengkapi dengan uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil pengujian validitas melalui perangkat lunak SPSS versi 31 mengungkapkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang melebihi ambang batas r-tabel sebesar >0,361. Dengan demikian, setiap item pertanyaan dalam instrumen ini dinyatakan valid secara statistik.

Tabel 2. Uji Reabilitas

	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Manfaat Penggunaan	0,675	➢ 0,6	Reliabel
Kemudahan Penggunaan	0,710	➢ 0,6	Reliabel
Keamanan Penggunaan	0,708	➢ 0,6	Reliabel
Minat Penggunaan	0,711	➢ 0,6	Reliabel

Sumber: SPSS 31 olahan peneliti, 2026

Hasil uji reliabilitas pada tabel 1 menunjukkan Cronbach's Alpha masing-masing variabel

independen menunjukkan nilai diatas 0,6 yang artinya variabel yang konsisten atau reliabel.

**Uji Asumsi Klasik
 Uji Normalitas**

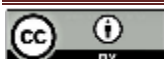
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized Residual			
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.53902410	
Most Extreme Differences	Absolute	.093	
	Positive	.093	
	Negative	-.057	
Test Statistic		.093	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.074	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.077	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.071
		Upper Bound	.084
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data c. Lilliefors Significance Correction			

Sumber: SPSS 31 olahan peneliti,2026

Nilai signifikansi dalam tabel dianggap memenuhi kriteria normalitas apabila nilainya lebih dari 0,05 (Machali, 2021) dan distribusi tidak normal jika nilainya lebih rendah dari 0,05. Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov jikalau

responden lebih dari 50. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* serta *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang identik, yaitu sebesar 0,074. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari alpha = >0,05, maka dapat



disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Hasilnya adalah kedua nilai tersebut lebih dari

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.985	6.203			
	Manfaat	-.030	.115	-.035	.684	1.461
	Kemudahan	.224	.130	.235	.653	1.532
	Keamanan	.125	.323	.052	.672	1.487

Sumber: SPSS 31 olahan peneliti,2026

Uji multikolinearitas dipakai untuk memastikan apakah terjadi kaitan antara variable independen pada model regresi. Kriteria keputusan uji multikolinearitas yaitu apabila nilai toleran lebih besar dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) kurang dari 10. Oleh karena itu, disimpulkan jika ketiga variable independen tersebut tidak ada multikolinearitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai $Y = a + b1X_1 + b2X_2 + \dots$ dengan B adalah koefisien tak terstandar. Dalam bentuk eksplisitnya, model regresi yang menggambarkan Minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM:

$$Y = 19,711 - 0,203X_1 + 0,284X_2 + 0,245X_3 + e$$

Hasil berikut penjelasan dari persamaan sebagai berikut:

1. Minat Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM (Y) sebesar 19,711, memberikan arti jika pengaruh manfaat (X₁) kemudahan penggunaan (X₂) dan Keamanan Penggunaan (X₃) bernilai 0, maka skor variable akan kontan pada angka 19,711.
2. Koefisien regresi pengaruh manfaat (b1) = - 0,203. Setiap kenaikan skor mencerminkan adanya peningkatan makna atau nilai pada variabel yang diukur oleh skor manfaat

penggunaan sebesar satu satuan akan diikuti peningkatan skor minat penggunaan QRIS sebesar 0,203 dengan asumsi variable independen lainnya dalam keadaan tetap.

3. Koefisien regresi kemudahan penggunaan (b2) = 0,284. Setiap kenaikan skor mencerminkan adanya peningkatan makna atau nilai pada variabel yang diukur dari kemudahan penggunaan Penggunaan yang meningkat sebanyak satu satuan akan diikuti oleh kenaikan skor variable dependen. penggunaan QRIS sebesar 0,284 dengan asumsi variable independen lainnya dalam keadaan tetap.
4. Koefisien regresi keamanan penggunaan (b3) = 0,245. Setiap kenaikan skor mencerminkan adanya peningkatan makna atau nilai pada variabel yang diukur dari keamanan Penggunaan yang meningkat sebanyak satu satuan akan diikuti oleh kenaikan skor variable dependen. penggunaan sebesar 0,245 dengan asumsi variable independen lainnya dalam keadaan tetap.
5. Dalam persamaan regresi diatas, dapat dibenarkan bahwa variable yang dominan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM Adalah variable Kemudahan Penggunaan (X₂).

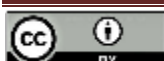
Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5.Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.711	2.158		9.134	0,001
	Manfaat	-.203	.038	-.507	-5.356	0,001
	Kemudahan	.284	.045	.635	6.322	0,001
	Keamanan	.245	.112	.217	2.191	0.031

a. Dependen Variable: Minat

Sumber: SPSS 31 olahan peneliti, 2026



Dengan hasil uji t pada tabel 4 di atas bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai signifikan variabel pengaruh manfaat (X_1) sebesar $0.001 < 0,05$ dengan nilai uji t -5.356 maka disimpulkan variabel X_1 berpengaruh negatif signifikan terhadap variable minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM.
2. Nilai signifikan variabel kemudahan penggunaan (X_2) sebesar $0.001 < 0,05$ maka disimpulkan variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap variable minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM
3. Nilai signifikan variabel keamanan penggunaan (X_3) sebesar $0.031 < 0,05$ maka disimpulkan variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variable minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM

PEMBAHASAN

Pengaruh Manfaat terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, variabel Persepsi Manfaat menghasilkan nilai signifikansi sebesar **0,001** (lebih kecil dari 0,05) dengan nilai t hitung mencapai **-5,359**. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan. Secara teoritis, hasil ini memberikan sudut pandang baru terhadap kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh (Davis, 1989). Meskipun teori dasar menyatakan bahwa persepsi manfaat adalah pendorong utama minat perilaku penggunaan teknologi, data lapangan dalam penelitian ini justru menunjukkan hubungan yang berkebalikan: semakin tinggi manfaat yang dibayangkan, semakin menurun keinginan pelaku usaha untuk mengadopsinya secara konsisten. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Ramadanti et al., 2025) yang mencatat arah berpengaruh negatif serupa, namun sangat kontras dengan literatur dari (Andriyani et al., n.d.; azis Hidayatullah et al., 2023; Desti Wahyuni & Alex Fahrur Riza, 2025) yang melaporkan korelasi positif. Analisis kritis terhadap fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksiapan struktural pada pelaku usaha lokal; di mana manfaat digitalisasi seperti transparansi transaksi dan pencatatan otomatis justru dipersepsikan sebagai beban administratif tambahan atau kerumitan baru yang tidak sebanding dengan skala operasional mereka. Meskipun QRIS menawarkan manfaat kecepatan transaksi, adanya skema biaya MDR (sebesar 0,3% bagi usaha mikro) secara langsung

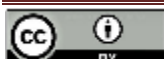
menggerus margin keuntungan yang sudah tipis di sektor kuliner. Bagi pelaku UMKM dengan volume transaksi tinggi namun margin rendah, biaya ini tidak dilihat sebagai investasi teknologi, melainkan sebagai biaya tambahan operasional yang mengurangi pendapatan bersih dibandingkan transaksi tunai yang bebas biaya.

Implikasi teoritis dari temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan sebuah teknologi tidak hanya bergantung pada kecanggihan fiturnya, tetapi pada bagaimana manfaat tersebut diselaraskan dengan literasi digital pengguna. Bagi pelaku UMKM kuliner di wilayah non-urban, nilai kemanfaatan yang terlalu kompleks tanpa didukung jaminan keamanan yang memadai terutama di tengah ancaman siber justru akan memicu resistensi dan biaya beban administratif skema biaya MDR. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bahwa dalam ekosistem UMKM tertentu, "manfaat" perlu didefinisikan ulang menjadi nilai-nilai yang lebih sederhana dan relevan dengan kebutuhan harian, bukan sekadar digitalisasi tanpa pendampingan yang intensif.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial signifikansi variabel kemudahan penggunaan (X_2) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 6.322 yang berarti bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Sesuai dengan penelitian (Anggriani et al., 2023; Buluati et al., 2023; Christian Santoso et al., 2024) menyatakan bahwa Kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS. Memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), khususnya pada konstruk *perceived ease of use* yang berperan dalam membentuk sikap dan niat perilaku pengguna terhadap suatu teknologi.

Secara kritis, pengaruh signifikan kemudahan penggunaan mengindikasikan bahwa dalam konteks UMKM, adopsi teknologi tidak semata-mata ditentukan oleh manfaat fungsional, tetapi juga oleh rendahnya hambatan kognitif dan operasional dalam penggunaan sistem. QRIS yang dirancang dengan antarmuka sederhana, alur transaksi yang intuitif, serta fitur pencatatan otomatis mampu menurunkan persepsi kompleksitas teknologi. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya efikasi diri (self-efficacy) pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital, yang pada kemudian memicu terbentuknya kepercayaan dan minat penggunaan secara kontinu.



Pengaruh Keamanan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, variabel keamanan penggunaan (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 yang berada di bawah 0,05, serta nilai t hitung sebesar 2,191. Temuan ini menunjukkan bahwa keamanan penggunaan memberikan pengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS, dan hasil tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu. (Candika, 2024; Fadlillah et al., 2021; Sari et al., 2025) menyatakan bahwa keamanan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS, sekaligus memperkuat peran aspek keamanan dalam kerangka Technology Acceptance Model yang telah dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan faktor kepercayaan (*trust*) sebagai determinan penting dalam adopsi teknologi keuangan digital.

Secara kritis, pengaruh signifikan variabel keamanan menunjukkan bahwa dalam konteks UMKM, keputusan untuk mengadopsi QRIS tidak hanya didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan kemudahan, tetapi juga pada persepsi terhadap perlindungan risiko. QRIS yang mampu meminimalisir risiko fisik seperti kehilangan uang tunai, kerusakan uang, maupun kesalahan dalam pengelolaan transaksi memberikan rasa aman yang konkret bagi pelaku usaha. Selain itu, adanya jaminan perlindungan data transaksi dan identitas usaha berkontribusi dalam membangun kepercayaan yang bersifat sistemik terhadap teknologi tersebut, adapun kekhawatiran terhadap ancaman siber bukan sekadar isu konseptual, tetapi memiliki relevansi empiris dalam memengaruhi minat penggunaan QRIS. Meningkatnya eksposur risiko digital, termasuk potensi penyalahgunaan data, fraud, maupun serangan ransomware terhadap pelaku usaha kecil, menjadikan keamanan dipersepsikan sebagai kebutuhan fundamental, bukan sekadar atribut tambahan dari sistem pembayaran digital.

Implikasi teoritis dari temuan ini menegaskan bahwa keamanan tidak hanya berperan sebagai variabel eksternal, tetapi juga sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara persepsi kemudahan dan manfaat terhadap minat penggunaan. Dengan kata lain, meskipun suatu teknologi dianggap mudah dan bermanfaat, tanpa adanya jaminan keamanan yang memadai, tingkat adopsinya cenderung tidak optimal. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara *perceived security* dan *trust* menjadi elemen krusial dalam memperluas model TAM, khususnya dalam konteks sistem

pembayaran digital yang melibatkan sensitivitas data dan risiko finansia

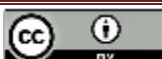
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa setiap variable memberikan pengaruh yang tidak sama terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan. Manfaat justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan ini mengindikasikan bahwa manfaat yang ditawarkan oleh QRIS belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan dan kesiapan pelaku UMKM, sehingga dipersepsikan sebagai tambahan beban, terutama dalam aspek administratif dan kompleksitas penggunaan. Hal ini sekaligus memberikan pengayaan terhadap Technology Acceptance Model, bahwa persepsi manfaat tidak selalu berdampak positif apabila tidak diimbangi dengan literasi digital dan kesesuaian konteks pengguna.

Sebaliknya, variabel Independen Kemudahan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sederhana dan mudah suatu sistem digunakan, maka semakin tinggi minat pelaku UMKM untuk mengadopsinya. Kemudahan penggunaan mampu menurunkan hambatan teknis dan meningkatkan kepercayaan diri pengguna, sehingga menjadi faktor kunci dalam mendorong adopsi teknologi digital.

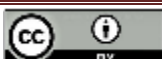
Selain itu, variabel keamanan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Jaminan keamanan, baik dalam bentuk perlindungan data maupun minimisasi risiko transaksi, berperan penting dalam membangun kepercayaan pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital. Keamanan menjadi faktor krusial yang memperkuat hubungan antara kemudahan dan manfaat dalam mendorong minat penggunaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi QRIS pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh hasil pembahasan dapat besarnya manfaat yang ditawarkan, tetapi lebih pada bagaimana teknologi tersebut mudah digunakan dan mampu memberikan rasa aman bagi penggunanya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dalam pengembangan dan sosialisasi QRIS, dengan menekankan pada penyederhanaan fitur, peningkatan literasi digital, serta penguatan sistem keamanan guna meningkatkan minat dan keberlanjutan penggunaan di kalangan pelaku.

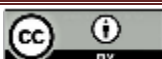


DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K., Sekarsari, D., Dyah, C., Indrawati, S., & Subarno, A. (2021). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada Merchant di Wilayah Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51487>
- Andriyani, P. S., Julianto, I. P., & Vijaya, D. P. (n.d.). Pengaruh Manfaat Penggunaan, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Transaksi terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng). *VJRA*, 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/vjra.v14i2.98662>
- Anggriani, L., Diana, N., Diah Fakhriyyah, D., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, dan Kemudahan Penggunaan pada Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019). In *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 12). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>, 12).
- Anita, F., & Tanujaya, K. (2023). Pengaruh Kejahatan Siber Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Moderasi Kesadaran Keamanan Informasi. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 266-275
- Azis Hidayatulah, I., Wardhani, R. S., & Sumiyati, S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Efektivitas, dan Risiko terhadap Minat Menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/ijab.v5i1.54>
- Buluati, R., Karundeng, D. R., Suyanto, M. A., & Manajemen, P. M. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. 75(2). <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn>
- Candika, Y. I. (2024). Analisis Minat Penggunaan QRIS pada UMKM Surabaya: Perspektif Kemudahan, Keamanan, dan Sikap Pengguna.
- Chin, W. W., & Todd, P. A. (1995). On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. In *Source: MIS Quarterly* (Vol. 19, Number 2).
- Christian Santoso, I., Stefanus Kembau, A., & Julius Sutrisno, dan. (2024). "Mengapa Pengguna Memilih Dompot Digital GoPay? Studi Tentang Pengaruh Persepsi Terhadap Kemudahan, Keamanan, Dan Manfaatnya." 4(1), 72-87. <https://doi.org/10.30813/digismantech.v4i1.5937.g2956>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. Departemen Komunikasi BI. (2022, May). Go Digital Strategi Memperkuat UMKM. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/Go-Digital-Strategi-Memperkuat-UMKM.aspx>
- Desti Wahyuni, & Alex Fahrur Riza. (2025). Peran Literasi Digital, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Resiko terhadap Intensi Penggunaan QRIS pada Pelaku Usaha Mikro Di D.I.Yogyakarta. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 1062-1081. <https://doi.org/10.71417/j-sime.v2i2.1390>
- Fadlillah, S. A., Nugroho, J. A., Sangka, K. B., Fadlillah, S. A., Nugroho, J. A., Sangka, K. B., Jurnal, B. :, Bisnis, P., & Ekonomi, D. (2021). Pengaruh Kemudahan dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia KPW Solo. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/bise.v7i1.72989>
- Fahlevi, R., Elsa, E., & Sinambela, F. A. (2025). Perilaku Penggunaan Dompot Digital Oleh Konsumen Generasi Z Saat Berwisata. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 139-147
- Hardiana, U., Sari, R. F., Putri, D. R., Aisah, S., Resfianty, W. F., Gumelar, M. R., & Amal, B. (2025). Peninjauan Terhadap Penggunaan E-Commerce Dalam



- Memanfaatkan Algoritma Artificial Intelligence. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 148-157
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94-103
- Kementerian UMKM. (2024). *UMKM Indonesia – DPP GAPEMBI. DPP GAPENBI*. <https://gapembi.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Laloan. W.T., Wenas. S.R., & Loindong.S.R.S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko terhadap Minat Pengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 375–386. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emma.v11i02.48312>
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan
- Manurung, A. P., Pinondang Nainggolan, & Purba, D. G. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Di Kota Pematangsiantar Pada Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 68–80. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.247>
- Mayang Saskia Anggraini, Erike Anggraeni, & Nurhayati Nurhayati. (2024). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3), 160–174. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3196>
- Nasih, A. M., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12, 302–316. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Pratama, A. F., & Purnomo, D. (2023). Fenomena Penggunaan Sistem Pembayaran E-Wallet Pada Generasi Milenial Dan Generasi Z. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 450-455
- Putri, N. M., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM Di Kota Bengkulu. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16, 256–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2>
- Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). (2022). Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qr/default.aspx>
- Rachmawati, I. A. K., Mutmainah, H., Rosita, R., & Susanto, H. (2021). Minat Penggunaan E-Money Syariah di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Visi Manajemen*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:252699882>
- Ramadanti, S. N., Agustina, R., & Gustiana, R. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan QRIS STIE Nasional Banjarmasin. 18(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53651/jdeb.v18i1.584>
- Sari, A. S., Wahyuni, E. S., & Elwardah, K. (2025). Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, dan Keamanan terhadap Preferensi Konsumen dalam Menggunakan QRIS sebagai Sistem Pembayaran Non Tunai. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4.
- Sebayang, N., & Rahmawati. (2023). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital UMKM Hala Kota Medan. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6, 491–502.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12.



<https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>

- Sudiatmika, N., & Martini, I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar dalam Menggunakan QRIS. *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>
- Sutingkir, H. (2024, September). Satu Dekade, Transformasi Digital UMKM Dorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Kementerian Komunikasi Dan Digital. <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/satu-dekade-transformasi-digital-umkm-dorong-pertumbuhan-ekonomi-nasional>
- Witanti, P. A., & Marsofiyanti. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta. *Santri: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(5), 58–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/santri.v1i5Oktober.44>

